

Pengaruh Diskusi Politik melalui Grup WhatsApp terhadap Karakter Kewarganegaraan Digital Mahasiswa

Vini Agustiani Hadian ^{a,1*}, Karim Suryadi ^{a,2}, Cecep Darmawan ^{a,3}, Endang Danial ^{a,4}, Sarah Raudlatul Aulia ^{a,5}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ viniagustiani87@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 Mei 2025;

Revised: 12 Mei 2025;

Accepted: 1 Juni 2025.

Kata-kata kunci:

Whatsapp;

Diskusi Politik;

Kewarganegaraan Digital;

Mahasiswa.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah menghadirkan ruang baru bagi partisipasi politik generasi muda khususnya mahasiswa, melalui platform seperti WhatsApp. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh diskusi politik dalam grup WhatsApp terhadap karakter kewarganegaraan digital mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Data dikumpulkan dari 136 mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang aktif dalam diskusi politik digital. Instrumen penelitian berupa angket skala likert. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara intensitas diskusi politik melalui ruang digital seperti WhatsApp terhadap karakter kewarganegaraan digital mahasiswa, dengan koefisien determinasi sebesar 73,5% ($R^2 = 0,735$). Temuan ini menegaskan bahwa WhatsApp dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan nilai-nilai kewarganegaraan digital, seperti partisipasi aktif, berpikir kritis, dan etika komunikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur pendidikan kewarganegaraan digital dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif di perguruan tinggi.

Keywords:

WhatsApp;

Political Discussions;

Digital Citizenship;

Students.

ABSTRACT

The Influence of Political Discussions Through WhatsApp Groups on Students' Digital Citizenship Character. The advancement of digital communication technology has opened new opportunities for youth political participation, especially among university students, through platforms like WhatsApp. This study aims to examine the influence of political discussions in WhatsApp groups on students' digital citizenship character. Using a quantitative approach and survey method, data were collected from 136 students of the Faculty of Social Science Education at the Indonesia University of Education who actively engage in political discussions online. A Likert-scale questionnaire was used as the research instrument, and data were analyzed using simple linear regression. The findings show a significant and positive relationship between the intensity of political discussions via WhatsApp and students' digital citizenship character, with a coefficient of determination of 73.5% ($R^2 = 0.735$). This indicates that WhatsApp can be an effective medium for fostering digital citizenship values such as active participation, critical thinking, and communication ethics. The study contributes to digital citizenship education and offers insights for adaptive learning strategies in higher education.

Copyright © 2025 (Vini Agustiani Hadian, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Hadian, V. A., Suryadi, K., Darmawan, C., Danial, E., & Aulia, S. R. (2025). Pengaruh Diskusi Politik melalui Grup WhatsApp terhadap Karakter Kewarganegaraan Digital Mahasiswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(1), 382–392. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.11985>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah mengubah wajah partisipasi politik di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Hafel, 2023). Transformasi ini tidak hanya terjadi di tingkat elit atau institusi negara, tetapi juga merambah ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama generasi muda. Salah satu manifestasi perubahan ini adalah meningkatnya penggunaan platform pesan instan seperti WhatsApp sebagai ruang diskusi politik informal (Gil de Zúñiga et al., 2021; Vermeer et al., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, WhatsApp telah melampaui fungsinya sebagai alat komunikasi pribadi dan berkembang menjadi medium penting dalam pertukaran opini politik, penyebaran informasi, bahkan mobilisasi aksi kolektif (Milan & Barbosa, 2020; Pang & Woo, 2020). Kepraktisan, kecepatan, serta sifat komunikasinya yang tertutup dan relatif aman membuat WhatsApp menjadi pilihan utama bagi mahasiswa dalam mendiskusikan isu-isu politik kontemporer.

Mahasiswa, sebagai kelompok yang memiliki posisi strategis dalam struktur sosial dan politik bangsa, berperan penting dalam membentuk arah masa depan demokrasi (Azad & Saha, 2023). Mahasiswa berfungsi sebagai agen perubahan yang diharapkan dapat memperjuangkan perbaikan berbagai masalah sosial di masyarakat (Fitriasari et al., 2022; Syaiful, 2023). Selain itu, mereka pun turut berperan sebagai pemikir kritis yang mampu memengaruhi opini publik dan kebijakan. Terlebih lagi, mahasiswa saat ini merupakan bagian dari generasi *digital native* yang sejak awal telah terbiasa dengan teknologi informasi dan media sosial (Ardiansyah et al., 2024; Azad & Saha, 2023). Interaksi mereka dengan media digital, termasuk diskusi politik melalui grup WhatsApp, menjadi bagian penting dalam proses pembentukan identitas kewarganegaraan mereka. Konsep kewarganegaraan digital atau *digital citizenship* mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam dunia digital (Ausawasowan et al., 2021; Choi, 2016; Mulyono et al., 2021). Karakter kewarganegaraan digital diidentifikasi meliputi partisipasi aktif dalam diskusi *online*, sikap etis dalam berkomunikasi, kesadaran terhadap keamanan daring, dampak sosial positif, sikap kritis dan literasi digital, serta interaksi positif yang menghargai keragaman dan menghindari perilaku negatif (Agustin & Najicha, 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi, karakter kewarganegaraan digital mahasiswa mencerminkan bagaimana mereka memahami, menyikapi, dan berperilaku dalam ruang digital baik dalam hal menyampaikan pendapat politik, menghargai perbedaan, hingga memverifikasi informasi yang diterima.

Namun, perlu disadari bahwa tidak semua bentuk diskusi politik di ruang digital berdampak positif. Terdapat kekhawatiran bahwa interaksi yang terjadi dalam grup WhatsApp justru menjadi ruang subur bagi polarisasi politik, penyebaran disinformasi, dan intoleransi terhadap pandangan berbeda (Fahad et al., 2025; Kibet, 2020; Schirch, 2021). Diskusi yang awalnya bertujuan sebagai sarana tukar pikiran sering kali berubah menjadi arena perdebatan yang mengedepankan emosi daripada rasionalitas. Hal ini tentunya dapat memengaruhi karakter mahasiswa dalam menggunakan ruang digital secara bertanggung jawab. Keterlibatan dalam percakapan politik yang ekstrem atau berisi ujaran kebencian berpotensi membentuk sikap eksklusif dan menurunkan tingkat toleransi antarindividu dalam komunitas digital (Bilewicz & Soral, 2020).

Di sisi lain, terdapat pula potensi besar dari diskusi politik digital untuk menjadi sarana pendidikan kewarganegaraan informal. Melalui perdebatan yang sehat dan terbuka, mahasiswa

dapat belajar menghargai pluralisme, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta menginternalisasi nilai-nilai demokrasi seperti kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial (Bar-Tal et al., 2021). Dalam konteks ini, WhatsApp tak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi dapat juga menjadi arena belajar dan membentuk karakter. Melalui fitur-fitur seperti grup diskusi dan berbagi tautan berita, platform ini memungkinkan pertukaran ide yang dinamis antar pengguna. Jika dimoderasi dengan bijak, diskusi dalam ruang digital ini dapat menjadi ruang aman untuk berekspresi sekaligus memperkuat identitas kewarganegaraan generasi muda.

Kajian akademik mengenai hubungan antara aktivitas diskusi politik melalui WhatsApp dengan pembentukan karakter kewarganegaraan digital mahasiswa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan literatur tersebut, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan kewarganegaraan digital di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana diskusi politik melalui grup WhatsApp memengaruhi karakter kewarganegaraan digital mahasiswa, baik dari aspek etika digital, kemampuan berpikir kritis, hingga partisipasi politik daring. Dengan memahami dinamika ini, institusi pendidikan dapat merancang pendekatan yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan digital, serta memperkuat kapasitas mahasiswa sebagai warga negara digital yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara intensitas diskusi politik melalui grup WhatsApp dan karakter kewarganegaraan digital mahasiswa secara objektif dan terstruktur. Metode survei dengan kuesioner tertutup disebarakan kepada 136 mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Pendidikan Indonesia yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen berupa angket skala Likert lima poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, mencakup indikator dari kedua variabel utama. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan metode enter melalui bantuan *software* SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh diskusi politik terhadap karakter kewarganegaraan digital.

Hasil dan pembahasan

Indikator karakter kewarganegaraan digital yang dikembangkan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Najicha (2024). Indikator tersebut meliputi: (1) partisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam diskusi *online*; (2) sikap etis dalam komunikasi dan interaksi digital; (3) kesadaran dan penerapan keamanan digital; (4) memberi dampak sosial positif melalui aktivitas daring; (5) literasi digital dan sikap kritis terhadap informasi; serta (6) interaksi positif, inklusif, dan menghargai perbedaan. Karakter ini menjadi tolok ukur dalam mengkaji bagaimana mahasiswa menunjukkan sikap kewarganegaraan digital mereka dalam konteks diskusi politik yang terjadi di grup WhatsApp. Hasil analisis berdasarkan indikator tersebut disajikan dalam bentuk tabel, dimulai dari uji asumsi klasik hingga uji regresi linear sederhana.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			.115 ^d
	99%	Confidence Interval	Lower Bound	.107
			Upper Bound	.123

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,115. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, dan uji regresi linier dapat dilanjutkan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 2. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.735	.733	2.73320

a. Predictors: (Constant), Diskusi Politik melalui Grup WhatsApp
 b. Dependent Variable: Karakter Kewarganegaraan Digital

Tabel di atas menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,857, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas (Diskusi Politik melalui Grup WhatsApp) dengan variabel terikat (Karakter Kewarganegaraan Digital). Koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 0,735, menunjukkan bahwa sekitar 73,5% variasi dalam karakter kewarganegaraan digital dapat dijelaskan oleh diskusi politik melalui grup WhatsApp.

Dari data statistik yang diperoleh sebelumnya, ditemukan bahwa partisipasi dalam diskusi politik secara digital, khususnya melalui platform WhatsApp, merupakan salah satu faktor signifikan dalam membentuk karakter kewarganegaraan digital di era teknologi informasi. WhatsApp berperan sebagai platform komunikasi yang menyediakan ruang privat dan terkendali untuk diskusi politik dan pertukaran informasi, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan aktif warga negara dalam aktivitas politik dan mobilisasi sosial sebagai bentuk partisipasi serta kesadaran politik di ruang publik digital, sebagai aspek penting dari kewarganegaraan digital (Gil de Zúñiga et al., 2021). Diskusi politik dalam grup WhatsApp memfasilitasi partisipasi demokratis, melatih kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kepedulian terhadap isu-isu sosial-politik di masyarakat (Haq & Widyatama, 2025). Maka, dapat terlihat bahwa keterlibatan aktif dalam diskursus publik digital dapat mendorong terbentuknya warga negara yang melek digital sekaligus memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai demokrasi dan keberagaman. Lebih jauh, karakter kewarganegaraan digital yang terbentuk melalui media komunikasi seperti WhatsApp menuntut adanya etika berinteraksi, sikap saling menghormati dalam perbedaan pandangan, serta kemampuan memverifikasi informasi secara kritis. Oleh karena itu, diskusi politik melalui media sosial bukan hanya menjadi sarana pertukaran ide, tetapi dapat pula menjadi wahana pendidikan kewarganegaraan yang relevan di era digital (Kahne et al., 2016).

Tabel 3. Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2771.316	1	2771.316	370.974	.000 ^b
Residual	1001.029	134	7.470		
Total	3772.346	135			

a. Dependent Variable: Karakter Kewarganegaraan Digital
 b. Predictors: (Constant), Diskusi Politik melalui Grup WhatsApp

Output ANOVA pada tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 370,974 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan dapat diterima untuk memprediksi variabel karakter kewarganegaraan digital, atau dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel diskusi politik melalui grup WhatsApp terhadap karakter kewarganegaraan digital.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas diskusi politik di ruang digital, khususnya melalui grup WhatsApp, bukan hanya menjadi sarana komunikasi semata, tetapi juga memiliki kontribusi penting dalam proses pendidikan kewarganegaraan di era digital. Diskusi-diskusi ini menciptakan ruang bagi individu untuk mengekspresikan pendapat, memahami perbedaan pandangan, dan terlibat dalam isu-isu sosial-politik secara aktif (Khatimah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keterlibatan warga dalam diskusi politik melalui media sosial mampu meningkatkan civic engagement dan membentuk identitas kewarganegaraan yang lebih kuat (Skoric et al., 2016). Dengan adanya interaksi yang bersifat partisipatif dan reflektif, peserta diskusi cenderung mengembangkan sikap kritis, empati sosial, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Maka, jika dikelola dengan bijak dan berbasis etika digital, diskusi politik dalam grup WhatsApp dapat menjadi strategi pembelajaran sosial yang efektif untuk meningkatkan karakter kewarganegaraan digital yang adaptif, partisipatif, dan berintegritas.

Tabel 4. Uji T

Coefficients				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	2.833	1.848		1.533 .128
Diskusi Politik melalui Grup WhatsApp	.735	.038	.857	19.261 .000

a. Dependent Variable: Karakter Kewarganegaraan Digital

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 2,833, sementara koefisien untuk variabel diskusi politik melalui grup WhatsApp (b) adalah 0,735. Dengan demikian, persamaan regresi untuk analisis ini dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 5. Persamaan Analisis Regresi

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,833 + 0,735X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta 2,833 mencerminkan karakter kewarganegaraan digital pada titik awal tanpa adanya pengaruh dari diskusi politik melalui grup WhatsApp. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,735 menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu unit pada diskusi politik melalui grup WhatsApp akan meningkatkan karakter kewarganegaraan digital sebesar 0,735. Karena koefisien ini bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa diskusi politik di ruang digital dapat turut membentuk kesadaran dan karakter kewarganegaraan individu, terutama dalam hal partisipasi, tanggung jawab, dan literasi digital. Proses ini menunjukkan bagaimana media sosial seperti WhatsApp dapat menjadi instrumen pembelajaran kewargaan di era digital, dengan catatan penggunaan yang bijak dan terarah (Soluade, 2018). Lebih lanjut, hasil ini mendukung pandangan bahwa keterlibatan dalam diskusi politik berbasis teknologi mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, toleransi terhadap perbedaan, serta kecakapan warga digital dalam berinteraksi di masyarakat demokratis (Richardson & Milovidov, 2019).

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis, terdapat dua hipotesis yang diajukan:

H₁: Terdapat pengaruh signifikan antara diskusi politik melalui grup WhatsApp terhadap karakter kewarganegaraan digital

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara diskusi politik melalui grup WhatsApp terhadap karakter kewarganegaraan digital

Berdasarkan tabel Coefficients, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 19,261 lebih besar dari t tabel 1,966. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara diskusi politik melalui grup WhatsApp terhadap karakter kewarganegaraan digital.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa diskusi politik melalui grup WhatsApp memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan digital, yang mencakup berbagai aspek penting seperti partisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam diskusi online, sikap etis dalam komunikasi digital, kesadaran terhadap keamanan siber, kontribusi positif melalui aktivitas daring, kemampuan literasi digital, serta interaksi yang inklusif dan menghargai perbedaan (Agustin & Najicha, 2024).

Penting untuk dicatat bahwa karakter kewarganegaraan digital juga berkaitan erat dengan pengembangan sikap kritis dan etis di dunia maya, maka hal ini menekankan pentingnya berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang berlandaskan pada nilai-nilai yang positif dalam lingkungan digital (Moustaghfir & Brigui, 2024). Melalui diskusi politik di platform seperti WhatsApp, individu dapat terlibat dalam percakapan politik sekaligus belajar bagaimana bertanggung jawab dalam berbagi pendapat secara *online*, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan siber dan data pribadi dalam konteks komunikasi digital.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam konteks diskusi politik juga meningkatkan literasi digital, yang memungkinkan individu untuk mengakses dan mengolah informasi secara lebih efektif dan bijaksana. Literasi digital adalah keterampilan kunci dalam membentuk warga digital yang cerdas dan bertanggung jawab (Salsabila et al., 2024). Dengan demikian, pengaruh signifikan dari diskusi politik melalui WhatsApp yang tak hanya meningkatkan partisipasi dalam percakapan politik, tetapi dapat pula memperkuat karakter kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab, etis, dan berpengetahuan luas, yang dalam konteks tersebut tentunya menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara partisipasi dalam diskusi politik melalui grup WhatsApp dengan karakter kewarganegaraan digital. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa pandangan yang menyatakan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk identitas kewarganegaraan di era digital. Sebagai contoh, konsep *online disinhibition effect* menjelaskan bahwa komunikasi melalui media digital seringkali memungkinkan individu untuk mengekspresikan pendapat mereka dengan lebih terbuka (Sri et al., 2021), yang dalam konteks ini berhubungan dengan diskusi politik. Ketika diskusi politik dilakukan dalam ruang digital, individu termasuk mahasiswa sebagai bagian dari generasi *digital native* cenderung lebih aktif terlibat, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka mengenai kewarganegaraan dan tanggung jawab sosial.

Kewarganegaraan digital merujuk pada pemahaman tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku dalam dunia digital, termasuk sikap terhadap hak dan kewajiban di dunia maya (Milenkova & Lendzhova, 2021; Pangrazio & Sefton-Green, 2021; Prasetyo et al., 2023). Adapun karakter kewarganegaraan digital mencakup berbagai karakter penting seperti partisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam diskusi *online*, sikap etis dalam komunikasi digital, kesadaran terhadap keamanan siber, kontribusi positif melalui aktivitas daring, kemampuan literasi digital, serta interaksi yang inklusif dan menghargai perbedaan (Augustin & Najicha, 2024). Karakter-karakter tersebut berperan penting dalam membimbing individu untuk bertindak secara bijak, etis, dan bertanggung jawab di ruang digital (Setyawan et al., 2023). Dengan memiliki karakter kewarganegaraan digital yang kuat, seseorang dapat memahami hak dan kewajiban di dunia maya sekaligus mampu menilai informasi berdasarkan fakta dan kredibilitas sumber secara rasional tanpa terjebak emosi. Oleh karena itu, pengembangan karakter ini melalui literasi digital dan edukasi media sangat penting untuk membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan mampu memberikan dampak positif dalam masyarakat digital (Pradana, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, pengaruh diskusi politik melalui WhatsApp pada karakter kewarganegaraan digital menunjukkan bagaimana partisipasi aktif dalam ruang digital bisa memperkuat sikap kewarganegaraan. Bagi mahasiswa, keterlibatan dalam diskusi politik *online* tidak hanya menjadi sarana untuk menyalurkan opini, tetapi juga sebagai bentuk pembelajaran aktif tentang dinamika sosial-politik yang relevan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Keterlibatan ini dapat mendorong mereka untuk lebih sadar akan isu sosial dan memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi dan kewarganegaraan (Ceccarini, 2021).

Seerti yang telah dibahas sebelumnya, diskusi politik di grup WhatsApp dapat mempengaruhi karakter kewarganegaraan digital. Partisipasi dalam kegiatan sosial, termasuk diskusi politik, dapat memperkuat hubungan antarindividu dan membangun kepercayaan sosial (Usman et al., 2024). Bagi mahasiswa, ruang diskusi digital ini sering kali menjadi ajang bertukar pikiran dan mencari perspektif baru, baik antar sesama mahasiswa maupun dengan pihak lain, sehingga memperluas cakrawala berpikir kritis mereka. Diskusi politik yang terjadi di grup WhatsApp juga menciptakan ruang bagi individu untuk saling bertukar informasi dan opini, yang memperkaya pemahaman mereka tentang isu-isu sosial dan politik. Hal ini dapat mendukung pembentukan karakter kewarganegaraan yang berbasis pada nilai-nilai kebersamaan, partisipasi, dan tanggung jawab. Dalam konteks ini, media berperan sebagai wadah publik yang dimanfaatkan oleh warga negara untuk mengekspresikan dan mewujudkan partisipasi mereka (Romdani & Suryadi, 2021), termasuk dalam ranah digital seperti grup

WhatsApp yang kini menjadi ruang interaksi dan keterlibatan politik warga, termasuk mahasiswa.

Dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan, partisipasi mahasiswa dalam diskusi politik di media sosial seperti WhatsApp dapat mendorong keterlibatan dalam isu-isu publik sekaligus dapat membentuk kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial sebagai warga negara digital. Diskusi di media sosial terbukti berkontribusi positif terhadap *civic engagement* karena memungkinkan pertukaran informasi dan opini yang memperkaya wawasan politik serta memotivasi tindakan partisipatif yang lebih luas (Koc-Michalska et al., 2016). Lebih dari sekadar partisipasi, interaksi ini turut membentuk karakter kewarganegaraan digital, yakni pribadi yang tidak hanya terampil secara teknologis, tetapi juga memiliki kesadaran, etika, tanggung jawab, dan sikap kritis dalam bermedia digital (Alvinca, 2025). Media digital seperti WhatsApp menjadi ruang penting dalam pendidikan kewarganegaraan digital karena memungkinkan mahasiswa mengasah kemampuan berpikir kritis dan berdialog secara konstruktif dalam diskusi politik. Maka dari itu, Pendidikan Kewarganegaraan digital harus membekali mahasiswa agar mampu menjadi warga digital yang aktif, reflektif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika politik di ruang digital, sekaligus memperkuat karakter kewarganegaraan digital yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan bernegara di era teknologi informasi (Herianto et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diskusi politik di media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat karakter kewarganegaraan digital. Pengaruh media digital dalam membentuk perilaku kewarganegaraan mengindikasikan bahwa keterlibatan dalam ruang digital dapat berkontribusi pada pembentukan identitas digital yang beretika (Wulandari et al., 2021). Namun, agar ruang digital benar-benar menjadi wadah yang mendidik, diperlukan kemampuan literasi digital yang memadai, khususnya bagi kalangan muda yang merupakan pengguna paling rentan dalam mengonsumsi media (Silvana & Darmawan, 2018). Literasi digital sangat penting karena memungkinkan individu untuk berinteraksi secara bijak di dunia digital, serta mampu mengakses, memilih, memproses, dan membuat keputusan secara mandiri maupun dalam kelompok (Danial et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mendorong partisipasi politik secara positif melalui media sosial, agar generasi muda khususnya mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dengan lebih baik serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa diskusi politik melalui grup WhatsApp memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan digital mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,735 yang berarti setiap peningkatan intensitas diskusi politik digital di WhatsApp berkontribusi meningkatkan karakter kewarganegaraan digital mahasiswa. Diskusi politik melalui WhatsApp tak sebatas menjadi sarana komunikasi semata, namun turut pula berperan sebagai media Pendidikan Kewarganegaraan informal yang mendorong partisipasi aktif, sikap etis, kesadaran keamanan digital, serta literasi dan sikap kritis terhadap informasi. Dengan demikian, WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai ruang belajar yang mendukung pembentukan identitas dan karakter warga negara digital yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur kewarganegaraan digital dengan mengkaji secara khusus peran grup WhatsApp sebagai platform diskusi politik informal yang berdampak langsung terhadap karakter kewarganegaraan digital mahasiswa. Studi ini

diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana komunikasi politik digital yang bersifat privat dan terkendali di aplikasi pesan instan berperan dalam membentuk sikap dan perilaku warga negara digital. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi longitudinal untuk mengamati perubahan karakter kewarganegaraan digital mahasiswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini dimaksudkan untuk menangkap dinamika perkembangan sikap dan partisipasi politik digital mahasiswa yang dapat dipengaruhi oleh perubahan konteks sosial, politik, maupun teknologi dari waktu ke waktu.

Referensi

- Agustin, S. G., & Najicha, F. U. (2024). Membangun Keadaban Digital Warganet Indonesia Dalam Perspektif Kewarganegaraan Digital. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 79–85.
- Alvinca, M. F. (2025). Systematic Literature Review: Civic Engagement in The Context of Digital Citizenship. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 1–11.
- Ardiansyah, M. G., Afiyah, A. N., Hadian, V. A., & Kurniawaty, I. (n.d.). Pengaruh Social Media terhadap Perubahan Sosial di Lingkungan Pelajar. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 22(1), 27–32.
- Ausawasowan, A., Adipat, S., Laksana, K., Busayanon, K., Pakapol, P., & Mahamarn, Y. (2021). Responsible digital citizenship: safe and respectful online community life. *Journal of Roi Kaensarn Academi*, 6(7), 376–384.
- Azad, M. A. A. M., & Saha, A. K. (2023). Democracy's Reflection: Exploring the Perceptions of University Students and Shaping the Future of Institutions in a Bangladeshi Context. *Bangladesh Students' Digest on Economics and Development*, 5(1), 11–24.
- Bar-Tal, D., Vered, S., & Fuxman, S. (2021). Between open-minded critical thinking and closed-minded allegiance: Educational tensions in societies involved in intractable conflict. *Political Psychology*, 42, 3–28.
- Bilewicz, M., & Soral, W. (2020). Hate speech epidemic. The dynamic effects of derogatory language on intergroup relations and political radicalization. *Political Psychology*, 41, 3–33.
- Ceccarini, L. (2021). The digital citizen (ship): Politics and democracy in the networked society. In *The Digital Citizen (ship)*. Edward Elgar Publishing.
- Choi, M. (2016). A concept analysis of digital citizenship for democratic citizenship education in the internet age. *Theory & Research in Social Education*, 44(4), 565–607.
- Danial, E., Iswandi, D., & Khoirusnaini, H. (2023). Digital Citizenship Literacy and Democratic Competence in the Pandemic Covid-19 in Bandung Indonesia. *4th Annual Civic Education Conference (ACEC 2022)*, 180–190.
- Fahad, A., Mustafa, S. E., & Luqman, M. (2025). Religious-political discussion on Instagram and WhatsApp and perception of religion among youths in Delhi. *Journal of Asian and African Studies*, 60(3), 1812–1826.
- Fitriasari, S., Insani, N. N., Iswandi, D., & Aulia, S. R. (2022). Analysis of civic skill in the student exchange program merdeka belajar-kampus merdeka policy. *Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 529–533.
- Gil de Zúñiga, H., Ardèvol-Abreu, A., & Casero-Ripollés, A. (2021). WhatsApp political discussion, conventional participation and activism: exploring direct, indirect and generational effects. *Information, Communication & Society*, 24(2), 201–218.
- Hafel, M. (2023). Digital Transformation in Politics and Governance in Indonesia: Opportunities and Challenges in the Era of Technological Disruption. *Society*, 11(2), 742–757.
- Haq, Y. A., & Widyatama, R. (2025). Exploring the Impact of WhatsApp on Political Discussions and Participation in the Disruptive Era. *Mediacon*.
- Herianto, E., Indriyani, D., Komalasari, K., Malihah, E., Fitriasari, S., Zuriah, N., Rochmadi, N. W., Setyowati, R. N., Mahardhani, A. J., & Indarwati, I. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan Digital*.

- Kahne, J., Hodgin, E., & Eidman-Aadahl, E. (2016). Redesigning civic education for the digital age: Participatory politics and the pursuit of democratic engagement. *Theory & Research in Social Education*, 44(1), 1–35.
- Khatimah, K., Selvia, V., Sugiyarti, A., Maulana, M. G., & Putra, M. L. S. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik dan Demokrasi di Indonesia. *VOX POPULI*, 7(2), 128–143.
- Kibet, A. (2020). *SNSs and deliberative governance in a polarised society: the role of WhatsApp groups in Kenyan counties*. University of Salford (United Kingdom).
- Koc-Michalska, K., Lilleker, D. G., & Vedel, T. (2016). Civic political engagement and social change in the new digital age. In *New Media & Society* (Vol. 18, Issue 9, pp. 1807–1816). SAGE Publications Sage UK: London, England.
- Milan, S., & Barbosa, S. (2020). Enter the WhatsApp: Reinventing digital activism at the time of chat apps. *First Monday*.
- Milenkova, V., & Lendzhova, V. (2021). Digital citizenship and digital literacy in the conditions of social crisis. *Computers*, 10(4), 40.
- Moustaghfir, S., & Brigui, H. (2024). Navigating critical thinking in the digital era: An informative exploration. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 7(1), 137–143.
- Mulyono, B., Affandi, I., Suryadi, K., & Darmawan, C. (2021). Digital citizenship competence: Initiating ethical guidelines and responsibilities for digital citizens. *Ichelss 2021*, 165–175.
- Pang, N., & Woo, Y. T. (2020). What about WhatsApp? A systematic review of WhatsApp and its role in civic and political engagement. *First Monday*.
- Pangrazio, L., & Sefton-Green, J. (2021). Digital rights, digital citizenship and digital literacy: What's the difference? *Journal of New Approaches in Educational Research*, 10(1), 15–27.
- Pradana, Y. (2018). Atribusi kewargaan digital dalam literasi digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2).
- Prasetyo, W. H., Sumardjoko, B., Muhibbin, A., Naidu, N. B. M., & Muthali'in, A. (2023). Promoting digital citizenship among student-teachers: The role of project-based learning in improving appropriate online behaviors. *Participatory Educational Research*, 10(1), 389–407.
- Richardson, J., & Milovidov, E. (2019). *Digital citizenship education handbook: Being online, well-being online, and rights online*. Council of Europe.
- Romdani, L. N., & Suryadi, K. (2021). Pilkada Dalam Pandemi: Bagaimana Warga Negara Memaknai Demokrasi Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(2), 74.
- Salsabila, A. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya literasi di era digital dalam menghadapi hoaks di media sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 45–54.
- Schirch, L. (2021). *Social media impacts on conflict and democracy: The tectonic shift*. Routledge.
- Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R. (2023). Implementasi Digital citizenship untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 270–279.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan literasi digital di kalangan usia muda di kota bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146–156.
- Skoric, M. M., Zhu, Q., Goh, D., & Pang, N. (2016). Social media and citizen engagement: A meta-analytic review. *New Media & Society*, 18(9), 1817–1839.
- Soluade, Z. O. (2018). Whatsapp Application And Students Learning Outcomes In Civic Education. *Social Science Education Journal*, 2(1).
- Sri, B., Hendar, E., & Veronika, P. (2021). *Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya berbasis Kearifan Lokal untuk Membangun Keharmonisan Relasi Antar Etnis dan Agama*. BuatBuku. com.
- Syaiful, A. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29–34.
- Usman, S. E., Hapsari, V. R., SE, M. E., & Silvester, M. P. (2024). *Buku Ajar Modal Sosial*. Mega

Press Nusantara.

Vermeer, S. A. M., Kruikemeier, S., Trilling, D., & De Vreese, C. H. (2021). WhatsApp with politics?! Examining the effects of interpersonal political discussion in instant messaging apps. *The International Journal of Press/Politics*, 26(2), 410–437.

Wulandari, E., Winarno, W., & Triyanto, T. (2021). Digital citizenship education: Shaping digital ethics in society 5.0. *Universal Journal of Educational Research*, 9(5), 948–956.